

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar tercapai kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan masyarakat. Di Negara kita banyak berbagai pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas namun berbeda tahapannya mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Universitas, yang di tekankan dalam latar belakang masalah ini adalah Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena pendidikan tersebut memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas terutama di lapangan atau dunia kerja sesuai dengan kejuruan yang diminati oleh peserta didik.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempelajari berbagai kelompok pembelajaran yaitu kelompok pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok pelajaran normatif dan adaptif merupakan kelompok pembelajaran non kejuruan sebagai penunjang kemampuan kelompok pembelajaran produktif yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik dalam kehidupun masyarakat. Sedangkan kelompok pembelajaran produktif merupakan kelompok pembelajaran kejuruan yang

bertujuan untuk membekali peserta didik secara khusus sesuai dengan program keahlian yang dipilih agar memiliki kompetensi kerja yang baik.

Dalam tatanan sistem pendidikan nasional di Indonesia, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) mempunyai posisi yang sangat bagus dan strategis, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yang berbunyi: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Tapi pada kenyataannya masih banyak SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang belum mampu untuk menyiapkan peserta didik yang berkompeten, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, kegiatan belajar mengajar, biaya, sarana dan prasarana, peserta didik itu sendiri, sistem pengelolaan, dan pendidikan. Faktor tersebut saling berpengaruh terhadap faktor yang lainnya. Namun demikian, faktor yang memegang peran sangat penting adalah kegiatan belajar mengajar, karena hal tersebut merupakan inti dari kegiatan di sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas pada saat lulus sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki prestasi belajar yang baik, idealnya seorang guru harus bisa mengetahui gaya belajar setiap siswa. Karena dengan begitu guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap siswa dalam menyerap berbagai materi pelajaran yang disampaikan. Terkadang hal ini sering diabaikan oleh sebagian guru, bahkan tidak sedikit guru yang menyampaikan berbagai materi pelajaran dengan hanya

menggunakan satu metode itu-itu saja. Padahal pada kenyataannya, tidak semua siswa mampu menyerap berbagai materi pelajaran hanya dengan menggunakan satu metode saja.

Dalam proses pembelajaran kemampuan seorang siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran berbeda-beda tingkatannya, hal tersebut dikarenakan gaya belajar setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang kita ketahui, ada sebagian siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis, karena dengan begitu mereka bisa membaca dan kemudian mencoba memahaminya, ada juga sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seorang penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri. Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa menimbulkan perbedaan dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang menyebabkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Mengingat setiap individu memiliki keunikan

tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa "Gaya Belajar" masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya di SMKN 1 Cilaku Cianjur, sering kali guru memberikan pengajaran tanpa memperhatikan gaya belajar setiap siswa atau dengan kata lain sebagian besar guru masih terkesan menyamaratakan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Misalnya dengan metode mengajar yang hampir selalu sama untuk setiap pertemuannya, dan seluruh siswa harus mengikuti metode mengajar guru yang terkesan monoton tersebut. Sehingga yang terjadi tidak semua siswa mampu menyerap berbagai informasi dan materi pelajaran dengan baik, padahal para ahli pendidikan mengungkapkan tentang perlunya mengetahui perbedaan gaya belajar siswa demi meningkatnya kualitas pengajaran. Untuk itu dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah mengetahui gaya belajar setiap siswa. Dengan begitu, seorang guru akan lebih bisa mengatur kapan harus menggunakan metode pengajaran A, B, atau C sesuai kebutuhan setiap siswa. Jika seorang guru sudah mengetahui gaya belajar setiap siswa, diharapkan guru tersebut tidak terpaku pada satu metode pengajaran saja. Begitupun sebaliknya, jika seorang siswa sudah mengetahui tipe gaya belajarnya, diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik sesuai kemampuannya dalam menyerap dan menerima berbagai materi pelajaran.

Pentingnya mengetahui gaya belajar setiap siswa menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Maka atas dasar inilah penulis mengambil penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif SMKN 1 Cilaku Cianjur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber yang menjadi indikatornya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Siswa yang sudah terbiasa dengan gaya belajar visual akan kesulitan belajar apabila diberikan gaya belajar auditori dan kinestetik, begitu juga sebaliknya.
- b) Masih ada siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Cilaku Cianjur yang prestasi belajarnya kurang baik.
- c) Sebagian siswa kesulitan dalam belajarnya, karena cara guru dalam memberikan materinya tidak sesuai dengan gaya belajar siswa.
- d) Sebagian siswa ada yang belum terbiasa dengan gaya belajar yang di berikan oleh Guru .
- e) Sebagian besar siswa kurang optimal dalam belajar, karena masih belum mengenal gaya belajar masing-masing.

- f) Adanya siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar (*learning style*) yang tidak sesuai dengan tuntutan tujuan kompetensi mata pelajaran di SMKN 1 Cilaku Cianjur.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari terlalu luasnya bahasan dalam penelitian, adapun batasannya adalah sebagai berikut:

- a) Peninjauan gaya belajar dalam penelitian ini berdasarkan model gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik).
- b) Prestasi belajar dalam penelitian ini lebih difokuskan pada program pembelajaran produktif yang didapat dalam bentuk indeks nilai di raport pada tahun ajaran 2010/2011.

1.3.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan secara spesifik permasalahan yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah:

- a) Bagaimanakah gambaran umum gaya belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur pada pembelajaran produktif?

- b) Bagaimanakah gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur pada pembelajaran produktif tahun ajaran 2010/2011?
- c) Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif di kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada kelompok mata pembelajaran produktif di kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris sebagai berikut:

- a) Mengetahui gambaran umum gaya belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur.
- b) Mengetahui gambaran umum gaya belajar pada masing-masing siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur.
- c) Mengetahui gambaran umum prestasi belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur tahun ajaran 2010/2011.

- d) Mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI TGB (Teknik Gambar Bangunan) SMKN 1 Cilaku Cianjur.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, maka setelah penelitian dilakukan dengan harapan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai gaya belajar dirinya, sehingga siswa bisa dapat menentukan strategi belajarnya secara efektif dan efisien sehingga menciptakan kondisi lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

b) Bagi sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka meningkatkan prestasi siswa dengan cara mengetahui gaya belajar setiap siswa agar proses belajar mengajar tidak sia-sia untuk diberikan kepada siswa.

c) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru khususnya, dalam rangka mengetahui gaya belajar setiap siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diperuntukkan untuk memenuhi syarat kelulusan studi S1 di UPI, selain itu sebagai calon sarjana pendidikan teknik bangunan yang diarahkan untuk terlibat langsung dengan peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi bekal, karena untuk menjadi guru yang profesional dan menghasilkan kinerja yang bagus seorang guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswa.

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian (skripsi) ini terdiri dari lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. BAB II berisi tentang kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran berisi tentang tahapan yang harus ditempuh dalam merumuskan hipotesis pada penelitian skripsi dan hipotesis penelitian berisi tentang pernyataan yang merupakan dugaan jawaban sementara dalam penelitian. BAB III Metode penelitian berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan penelitian dan teknik sampling, langkah-langkah penelitian, pengembangan instrument dan pengumpulan data, uji coba alat ukur, sample penelitian, persiapan pengumpulan data penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, prosedur pengolahan data, analisis data akhir. BAB IV berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya yang sudah diteliti. BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran pada hasil peneliti.